

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan buku bantuan diri mengenai pengambilan keputusan karier peserta didik kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Diponegoro 1 Jakarta, peneliti memilih tempat penelitian di SMP Diponegoro 1 Jakarta karena di sekolah tersebut terdapat isu pengambilan keputusan karier dan diperlukannya pengembangan media baru untuk memberikan layanan pengambilan keputusan karier, yaitu pengembangan media buku bantuan diri.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini mulai disusun dan direncanakan pada Agustus 2017- Agustus 2018 (terlampir).

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian dan pengembangan atau bisa disebut dengan *Research and Development (R&D)*. menurut Borg dan Gall (1983), *R&D* merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Sugiyono (2012) *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sama halnya dengan Sukmadinata (2006) yang mendefinisikan *R&D* merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Van den Akker (2006) memposisikan peran R&D dalam bidang kurikulum adalah “untuk mendukung pengembangan produk yang akan dijadikan prototype dan menghasilkan arahan metodologis untuk merancang dan mengevaluasi produk tersebut”.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan atau bisa disebut dengan *Research and Development (R&D)* merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk dan bukanlah penelitian yang menemukan teori.

Menurut Reiser dan Dempsey (2007) dalam metodologi penelitian *Research and Development (R&D)* terdapat model ADDIE yang muncul pada tahun 1990-an dan dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah

satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Alasan peneliti menggunakan model ADDIE adalah:

1. Model ADDIE adalah model yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel.
2. Model ADDIE sangat sederhana tapi implementasinya sistematis.

#### **D. Prosedur Pengembangan**

Peneliti menggunakan prosedur pengembangan berdasarkan model ADDIE. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *R&D* dengan menggunakan model ADDIE. Namun peneliti hanya pada sampai tahap *development* (pengembangan), berikut adalah beberapa penelitian yang juga menggunakan model Addie namun hanya pada tahap *development* (pengembangan). Penelitian oleh Sihombing (2016) penelitian pengembangan dengan model ADDIE dilakukan hanya sampai tahap *development*, karena tujuan penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu media pembelajaran yang layak digunakan untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian validator. Sama halnya pada penelitian oleh Dasmo et al.(2017)

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model perancangan media pembelajaran model ADDIE. Model ADDIE memiliki 5 tahapan antara lain *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Penelitian pengembangan model ADDIE yang dilakukan hanya sampai tahap *development* (pengembangan), karena tujuan penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu media pembelajaran yang valid untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian validator.

Alasan lainnya tahapan yang dilakukan hanya sampai tahap *development* (pengembangan) terdapat pada penelitian Lestari (2017) dan Suryanti dan Sepita Ferazona (2016) yang menyatakan bahwa penelitian mengikuti tahapan ADDIE yang sudah ada, tetapi pada penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan) sehingga belum sampai pada tahap *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) karena terbatasnya waktu dan biaya.

Berikut adalah prosedur pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan buku bantuan diri:

## 1. Analisis

Branch (2009) mengatakan tahapan analisis terdiri dari beberapa prosedur yaitu :

### 1) Menganalisis fase yang memvalidasi kesenjangan kinerja

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kesenjangan yang terdapat di SMP Diponegoro 1 Jakarta, dalam melakukan studi pendahuluan peneliti mewawancarai guru BK mengenai kebutuhan peserta didik dalam merencanakan karier beserta media yang pernah digunakan di sekolah terkait dengan pengambilan keputusan karier. Selanjutnya peneliti juga memberikan angket kepada 90 peserta didik mengenai pengetahuan peserta didik terkait pengambilan keputusan karier dan tanggapan peserta didik tentang media yang digunakan guru BK dalam memberikan informasi karier.

Adapun analisis kebutuhan peserta didik SMP Diponegoro 1 Jakarta, untuk analisis kebutuhan mengenai pengambilan keputusan karier: sebanyak 43 peserta didik (48%) dengan kriteria hampir setengahnya peserta didik merasa belum cukup atas informasi pengambilan keputusan karier yang diberikan guru BK, sebanyak 52 peserta didik (58%) dengan kriteria sebagian besar peserta didik belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengambilan keputusan karier, sebanyak 43 peserta didik (48%)

dengan kriteria hampir setengahnya peserta didik belum mengetahui keputusan karier yang harus diambil setelah lulus dari SMP, sebanyak 43 peserta didik (48%) dengan kriteria hampir setengahnya peserta didik belum yakin dengan pilihan sekolah lanjutan, sebanyak 75 peserta didik (83%) dengan kriteria hampir seluruhnya peserta didik ingin mengetahui informasi mengenai sekolah lanjutan yang lebih luas lagi untuk menunjang informasi mengenai pengambilan keputusan karier, sebanyak 77 peserta didik (86%) dengan kriteria hampir seluruhnya peserta didik menyadari pentingnya informasi mengenai pengambilan keputusan karier.

Lalu, sebanyak 48 peserta didik (53%) dengan kriteria sebagian besar peserta didik belum mengetahui bakat dirinya, sebanyak 53 peserta didik (59%) dengan kriteria sebagian besar peserta didik belum mengetahui minatnya, sebanyak 54 peserta didik (60%) dengan kriteria sebagian besar peserta didik belum mengetahui kemampuan dan prestasi yang dimilikinya, sebanyak 52 peserta didik (58%) dengan kriteria sebagian besar peserta didik belum mengetahui nilai yang berpengaruh pada pengambilan keputusan karier. Adapun materi tentang karier yang diberikan guru BK berdasarkan hasil wawancara guru BK pada studi pendahuluan hanya sebatas membahas tentang cita-cita.

Guru BK juga masih menggunakan media yang terbatas seperti hanya powerpoint, modul/LKS, poster dan *videoscribe* yaitu sebanyak 79 peserta didik (88%) dengan kriteria hampir seluruhnya menyatakan guru BK menggunakan powerpoint untuk memberikan layanan, sebanyak 36 peserta didik (40%) dengan kriteria hampir setengahnya menyatakan guru BK menggunakan media modul/LKS, sebanyak 23 peserta didik (26%) dengan kriteria hampir setengahnya menyatakan guru BK menggunakan poster, dan sebanyak 40 peserta didik (44%) dengan kriteria hampir setengahnya menyatakan guru BK menggunakan *videoscribe*.

Informasi karier di dalam media yang diberikan guru BK masih kurang lengkap dan kurang menarik sehingga tidak menjawab pertanyaan peserta didik seputar karier, hal tersebut terbukti dengan sebanyak 58 peserta didik (64%) dengan kriteria sebagian besar peserta didik merasa bahwa guru BK memberikan media dengan informasi yang kurang lengkap dan kurang menarik ketika mereka bertanya informasi karier kepada guru BK, sebanyak 68 peserta didik (76%) dengan kriteria hampir seluruhnya peserta didik menyatakan perlu dikembangkan media baru untuk membantu penyampaian informasi karier, sebanyak 43 peserta didik (48%) dengan kriteria hampir setengahnya peserta

didik menyatakan bahwa media yang diberikan guru BK belum terdapat informasi yang luas mengenai sekolah lanjutan, sebanyak 61 peserta didik (68%) dengan kriteria sebagian besar peserta didik menyatakan perlu adanya pengembangan buku bantuan diri sebagai media layanan BK, karena 90 peserta didik (100%) dengan kriteria seluruh peserta didik belum pernah membaca ataupun menggunakan buku bantuan diri.

Maka kesenjangan yang terdapat di SMP Diponegoro 1 Jakarta ialah seharusnya peserta didik sudah mulai merencanakan kariernya dengan mengevaluasi minat, kapasitas, dan nilai-nilai sehingga dapat merumuskan ide-ide pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dimasa depan namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengambilan keputusan karier selain itu media yang digunakan guru BK dalam membantu memberikan layanan karier juga masih terbatas.

2) Menentukan tujuan instruksional

Langkah ini dilakukan untuk merumuskan tujuan dan penggunaan buku bantuan diri yang mengatasi masalah pengambilan keputusan karier yang ditemui setelah melakukan studi pendahuluan.

3) Mengkonfirmasi audiens

Audiens dalam penelitian ini ialah peserta didik. Tahap ini untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang meliputi kemampuan pengambilan keputusan karier yaitu menurut Ginzberg (2007) peserta didik akan mengalami kemajuan dari tahap mengevaluasi minat, lalu mengevaluasi kapasitas mereka, dan mengevaluasi nilai-nilai mereka, peserta didik juga dapat menuju pengambilan keputusan yang realistis di masa dewasa muda.

- 4) Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses ADDIE

Tahap ini untuk mengidentifikasi semua jenis sumber daya yang akan dibutuhkan selama proses pengembangan buku bantuan diri. ada 4 sumber daya yang digunakan berdasarkan Branch (2009) yaitu sumber konten pembelajaran, teknologi, fasilitas pembelajaran dan sumber daya manusia.

- 5) Menentukan sistem potensial

Menentukan strategi pengambilan keputusan karier yang tepat untuk mengatasi masalah, dengan memperkirakan pilihan-pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Pertimbangan waktu, biaya setiap langkah ADDIE, dan biaya keseluruhan.

- 6) Menyusun rencana proses penelitian

Tahap ini untuk menentukan jadwal yang menjelaskan tentang *deadline* melakukan penelitian.

## 2. Desain

Menurut Branch (2009) mengatakan bahwa tujuan dari fase desain adalah untuk memverifikasi pertunjukkan yang diinginkan dan metode pengujian yang tepat. Struktur buku bantuan diri yang akan dibuat oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) Bagian pembuka (sebelum materi), terdiri dari:
  - (a) Halaman sampul
  - (b) Kata pengantar
  - (c) Daftar isi
  - (d) Glosarium
  - (e) Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, asal usul dan tokoh penemu teori pengambilan keputusan karier, deskripsi penggunaan bagi pembaca, petunjuk penggunaan buku bantuan diri, cek kemampuan.
- 2) Bagian inti (isi materi), terdiri dari:
  - (a) *Heading*, terdiri dari: tujuan , uraian materi (ilustrasi pengalaman, penjelasan materi, kuesioner, langkah-langkah)
  - (b) pembelajaran
- 3) Bagian penutup (setelah materi), terdiri dari:
  - (a) Pembelajaran, terdiri dari: rangkuman dan tugas

(b) Evaluasi/ tindak lanjut

(c) Daftar pustaka

Adapun prosedur utama pada tahap desain ini ialah:

1) Melakukan inventarisasi tugas

Menyusun tugas disini maksudnya adalah perancangan *jobsheet* untuk membantu proses pembelajaran. Didalam *jobsheet* terdapat tugas tugas yang secara runtut menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan pengambilan keputusan karier. Langkah-langkah pembuatan media buku bantuan diri pengambilan keputusan karier adalah sebagai berikut:

a) Rancangan sampul buku bantuan diri

Dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi informasi dengan berbagai sumber guna mendapatkan sampul buku bantuan diri yang menarik dari berbagai sumber terkait. Rancangan sampul dilakukan dengan cara melihat contoh-contoh sampul buku bantuan diri yang sudah ada dipasaran. Rancangan sampul buku bantuan diri dilakukan untuk menarik minat peserta didik untuk mempelajari isi dalam media buku bantuan diri sebelum peserta didik membaca buku bantuan diri tersebut.

b) Rancangan isi buku bantuan diri

Pada tahap pembuatan rancangan isi buku media buku bantuan diri terdapat materi pokok mengenai pengambilan keputusan karier dan daftar sekolah lanjutan. Rancangan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan buku-buku sumber dan buku referensi lainnya mengenai pengambilan keputusan karier
2. Mengidentifikasi indikator pencapaian dalam pengambilan keputusan karier
3. Merancang format buku bantuan diri

2) Menulis tujuan kinerja

Menyusun tujuan pembelajaran pada *jobsheet*, yaitu apa yang harus dicapai oleh peserta didik dalam *jobsheet* tersebut. Tujuan ini akan menentukan tes yang ada dalam *jobsheet*.

3) Menghasilkan strategi pengujian

Tes disusun sesuai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Tes harus dapat mengukur tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Media buku bantuan diri yang telah dikembangkan kemudian di ujikan kepada ahli desain media dan ahli materi supaya mendapat masukan untuk pengembangan dan perbaikan sebelum diujicobakan.

4) Menghitung investasi atau biaya yang akan digunakan

Langkah ini merupakan proses penghitungan investasi dan biaya yang dikeluarkan dalam proses penelitian.

### 3. Pengembangan

Branch (2009) mengatakan bahwa tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan dan memvalidasi pembelajaran sumber daya yang akan dibutuhkan. Adapun prosedur utama tahap pengembangan adalah:

1) Menghasilkan konten

Tahapan dalam menghasilkan konten buku bantuan diri berdasarkan hal berikut:

- 1) Berbentuk media cetak
- 2) Bagian dalam buku bantuan diri dirancang secara menarik, bervariasi, dan komunikatif. Bagian-bagian tersebut terdiri dari:
  - a) Cover yang terdiri dari :
    - (1) Judul
    - (2) Nama penulis
    - (3) Identitas buku bantuan diri
    - (4) Gambar pendukung
    - (5) Nama pemilik buku bantuan diri

3) Materi dalam media buku bantuan diri disusun mengenai pengambilan keputusan karier. Adapun isi dari buku bantuan diri terdiri dari:

a) Isi dari buku bantuan diri yang terdiri dari :

(1) Kata pengantar

(2) Daftar Isi

(3) Petunjuk pada buku bantuan diri

(4) Gambar-gambar pendukung

(5) Buku bantuan diri terdiri dari :

(a) Cover topik atau Pemabahasan

(b) Judul topik

(c) Pengenalan materi tiap bab

(d) Aktivitas atau lembar kerja peserta didik

(e) Kesimpulan tiap bab

(f) Gambar-gambar pendukung

(g) Referensi website yang berisi

(h) informasi pengambilan keputusan karier

2) Memilih media yang sudah ada

Untuk media yang sudah ada dapat dipakai untuk mendukung atau mengembangkan pendukung media dalam mengungkapkan proses penelitian

3) Mengembangkan pedoman untuk guru

Buku petunjuk untuk guru lebih mengarah pada penggunaan media buku bantuan diri. Buku ini juga menjelaskan secara terperinci bagaimana menggunakan media buku bantuan diri.

4) Mengembangkan pedoman bagi peserta didik

Pembuatan buku petunjuk bertujuan untuk membantu penggunaan buku bantuan diri untuk membantu pengambilan keputusan karier peserta didik. Buku petunjuk harus berisi cara penggunaan media secara terperinci untuk membantu peserta didik dalam melakukan praktikum.

5) Melakukan revisi formatif

Revisi formatif merupakan revisi awal untuk mengumpulkan informasi dan data sebelum proses implementasi. Revisi ini adalah proses uji coba awal untuk menemukan kesalahan pada sumber belajar yang telah dikembangkan. Pada langkah ini sumber belajar yang sudah jadi diuji oleh ahli materi dan ahli media. Kemudian hasil uji coba akan diolah untuk melakukan revisi pada sumber belajar sebelumnya dan siap untuk tahap implementasi.

6) Melakukan uji coba

Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat keefektifan media. Untuk melihat keefektifan media dapat dilakukan dengan meminta pendapat responden. Uji coba dapat dilakukan pada kelompok

terbatas. Mereka diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Angket berupa angket tertutup.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2009) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu objek yang akan diteliti dengan karakteristik tertentu yang berada pada suatu wilayah.

Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah media buku bantuan diri dan yang menjadi populasi penelitian ialah peserta didik kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta yang berjumlah 90 peserta didik yang dibagi menjadi 3 kelas, alasan memilih kelas VIII karena guru BK di SMP Diponegoro 1 Jakarta merekomendasikan kelas VIII sebagai objek penelitian selain itu kelas VIII sudah harus mulai merencanakan karier.

### **2. Sampel**

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah mewakili dan dijadikan responden subjek penelitian atau yang akan diteliti dan

dijadikan responden penelitian. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. menurut Sugiyono (2011) "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel jenuh ini termasuk dalam *nonprobability sampling*. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Maka sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 90 peserta didik.

## **F. Buku Bantuan Diri Tentang Pengambilan keputusan karier**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Buku Bantuan Diri**

Menurut Gould dan Clum (Watkins & Clum, 2008), bantuan diri (*Self-Help*) berbasis media merupakan alternatif

baru bagi individu untuk mengelola dirinya baik dengan masalah media maupun psikologis yang dapat dilakukan dengan menggunakan buku, kaset audio, video dan selama dekade berikutnya telah berkembang program *self-help* berbasis komputer yang memanfaatkan komputer atau jaringan internet sebagai media dalam aktifitas bantuan diri. Selanjutnya Menurut Anderson (Watkins & Clum, 2008) menyatakan bahwa buku bantuan diri bertujuan untuk dapat membimbing dan mendorong klien melakukan perubahan, sehingga meningkatkan manajemen diri, bukan hanya memberikan informasi saja. selanjutnya Ryan (Bergsma, 2007) menyatakan di dalam buku bantuan diri menekankan cara tertentu hidup yang dibangun di atas ide-ide dari responden yang berusaha untuk bahagia dan psikologi humanistik sehingga buku bantuan diri dengan menggunakan media adalah salah satu cara untuk dapat membantu individu agar dapat menyelesaikan permasalahannya dengan membaca buku, mendengarkan kaset, atau dengan melihat video.

**b. Pengambilan keputusan karier**

Lalu Parsons (Winkel & Hastuti, 2004) merumuskan pengambilan keputusan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Dengan menggunakan teori *trait and*

*factor*, berikut langkah-langkah untuk melakukan pengambilan keputusan karier kedepan. Menurut Parsons (Sharf, 1992) langkah-langkah tersebut ialah: mendapatkan pemahaman diri (bakat, prestasi, minat, nilai, kepribadian), memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja (jenis informasi pekerjaan, sistem klasifikasi, persyaratan *trait and factor*, hal yang dibutuhkan konselor untuk diketahui), mengintegrasikan informasi tentang diri dan dunia kerja.

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konseptual) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup penelitian yang diteliti. Definisi operasional pada penelitian ini mengenai buku bantuan diri yang akan di desain untuk memberikan informasi pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMP. Buku bantuan diri yang akan dikembangkan akan di desain sesuai *chapter* yang sudah ditentukan dalam Bergsma (2007) dan disesuaikan dengan teori *trait and factor* sebagai acuan pengambilan keputusan karier oleh Parsons (Sharf, 1992). Berikut definisi operasional buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier peserta didik SMP:

### 1. *Chapter* 1-2 (20% dari buku), awal buku :

- a) memperkenalkan isu yang akan dibahas, yaitu tentang pengambilan keputusan karier

- b) mendefinisikan isu pengambilan keputusan karier
- c) penyebab isu pengambilan keputusan karier tersebut muncul
- d) alasan solusi yang sudah ada tidak efektif

2. *Chapter 3* (10% dari buku):

- a) Memberitahu bahwa buku ini memiliki solusi dari permasalahan terkait pengambilan keputusan karier
- b) Kegunaan bagi pembaca, seperti manfaat pengambilan keputusan karier
- c) Menunjukkan beberapa contoh pengalaman yang memiliki manfaat terkait dengan pengambilan keputusan karier

3. *Chapter 4-8* (40% dari buku), inti buku:

- a) Konsep dan tindakan yang dapat membentuk langkah pembaca untuk digunakan dalam mengubah permasalahan terkait pengambilan keputusan karier yang dimiliki. Pada bagian ini peneliti akan memuat isi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karier, yaitu: 1) pemahaman diri yang jelas mengenai bakat, prestasi, minat, nilai, dan kepribadian. 2) memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja, seperti jenis-jenis informasi pekerjaan/ informasi pendidikan lanjutan perguruan tinggi, mengetahui sistem kualifikasi atau pengelompokan pekerjaan, persyaratan karakteristik dan kebutuhan. 3) penalaran yang realistis akan hubungan

pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia

4. *Chapter 9* (10% dari buku):

- a) Pada bagian ini penulis didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki dalam menghadapi kendala/ permasalahan.
- b) Jenis-jenis masalah yang harus di atasi dan bagaimana cara kembali mencapai stabilitas setelah mengalami kemunduran

5. *Chapter 10* (10% dari buku), akhir buku:

- a) Menunjukkan pembaca mengapa pembaca harus segera menerapkan ide dan manfaat yang akan diterima
- b) Menunjukkan mengapa penulis merupakan orang yang layak dimintai bantuan apabila mereka membutuhkan tindakan lebih lanjut
- c) Penulis meninggalkan kesan positif kepada pembaca dengan mendorong dan membangkitkan semangat pembaca

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

## 1. Tahap Analisis

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket tentang media buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier yang diberikan kepada peserta didik sebagai instrumen penelitian dan melakukan wawancara kepada guru BK SMP Diponegoro 1 Jakarta agar dapat mengetahui kebutuhan peserta didik di SMP Diponegoro 1 Jakarta dengan konten yang ada di dalam buku bantuan diri yang dibuat beserta informasi mengenai pengambilan keputusan karier. Adapun rincian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan studi pendahuluan:

### 1. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono (2013) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Cara pemerolehan data dari penelitian ini adalah dengan cara responden mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti, jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Pada penelitian ini juga menggunakan angket skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang jelas dan bersifat

tegas dan konsisten, pada penelitian ini digunakan jawaban “iya” dan “tidak” .

Peneliti menggunakan skala Guttman dalam memberikan skor pada angket mengenai media dan pengambilan keputusan karier. Menurut Rianse dan Abdi (2011) skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal.

Tabel 3.1 Skoring skala Guttman

| <b>Alternatif jawaban</b> | <b>Skor alternatif jawaban</b> |                |
|---------------------------|--------------------------------|----------------|
|                           | <b>Positif</b>                 | <b>Negatif</b> |
| Ya                        | 1                              | 0              |
| Tidak                     | 0                              | 1              |

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”. Peneliti menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif yaitu, ya = 1 dan tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif yaitu, ya = 0 dan tidak = 1.

Adapun perhitungan angket, peneliti menggunakan persentase. Menurut Bungin (2010) persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%, berikut rumus perhitungannya:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = jumlah

Setelah dianalisis masing-masing butir soal kemudian dilakukan interpretasi menggunakan kategori Hartati (Mulyadi, 2010):

Tabel 3.2 Kriteria persentase angket

| Persentase Jawaban | Kriteria           |
|--------------------|--------------------|
| P=0                | Tidak seorang pun  |
| 0<P<25             | Sebagian kecil     |
| 25<=P<50           | Hampir setengahnya |
| P=50               | Setengahnya        |

|                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| $50 < P < 75$     | Sebagian besar    |
| $75 \leq P < 100$ | Hampir seluruhnya |
| $P = 100$         | Seluruhnya        |

Peneliti menyebarkan angket ke beberapa peserta didik di SMP Diponegoro 1 Jakarta, yaitu mengenai:

1. Pemberian angket kepada peserta didik kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta mengenai penyajian informasi yang dibutuhkan perihal pengambilan keputusan karier.
2. Pemberian angket kepada peserta didik kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta mengenai pengembangan media buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier peserta didik
3. Pemberian angket kepada peserta didik kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta mengenai media yang selama ini digunakan guru BK dalam memberikan informasi karier kepada peserta didik.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011) pengertian wawancara ialah teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden sedikit.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Wawancara yang dilakukan ialah dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru BK di SMP Diponegoro 1 Jakarta adapun hal yang ditanyakan peneliti dalam wawancara ialah mengenai cara guru BK memberikan informasi karier, dia yang digunakan, permasalahan yang ada dalam pengambilan keputusan karier, antusiasme peserta didik dalam menerima informasi karier dan pandangan guru BK jika peneliti mengembangkan media baru untuk pengambilan keputusan karier berupa buku bantuan diri.

## **2. Tahap Pengembangan**

Penyusunan instrumen pada tahap ini peneliti menggunakan lembar penilaian kelayakan media buku bantuan diri mengenai

pengambilan keputusan karier. Dengan menggunakan uji ahli materi dan ahli media beserta uji coba terbatas menggunakan kelompok kecil.

#### 1. Uji coba ahli

Menurut Susilana dan Riyana (2008) Instrumen penilaian untuk ahli materi dikembangkan sesuai dengan penyusunan media visual yang baik. Menurut Sudjana dan Rivai (2009) Instrumen penilaian ahli media dikembangkan sesuai dengan penyusunan unsur-unsur visual dalam media pembelajaran yang baik.

Instrumen untuk uji ahli tersebut memiliki jawaban berupa data kuantitatif dengan jawaban sebagai berikut:

4 = jika tingkat deskriptor terhadap media sangat baik

3 = jika tingkat deskriptor terhadap media baik

2 = jika tingkat deskriptor terhadap media kurang baik

1 = jika tingkat deskriptor terhadap media tidak baik

Angket yang digunakan ialah angket tertutup, untuk kriteria kualitatif *rating scale*, media dikatakan efektif jika berada pada kualitas sangat baik dan baik. Sedangkan untuk butir penilaian yang mendapat penilaian kurang baik atau tidak baik perlu dilakukan revisi.

Menurut Riduwan (2003) adalah menghitung skor untuk menentukan hasil persentase dengan rumus:

$$HP = \frac{\sum skor\ uji\ ahli}{\sum skor\ ideal} \times 100\%$$

Cara menghitung skor ideal ini, ialah: skor tertinggi × jumlahbutir pernyataan × banyaknya responden. Selanjutnya, setelah didapatkan hasil persentase maka untuk menentukan kelayakan dilakukan penilaian berdasarkan skala presentase penilaian sebagai berikut menurut Riduwan (2003).

Tabel 3.3Skala Persentase Penilaian Uji Ahli

| <b>Presentase</b> | <b>Penilaian</b> |
|-------------------|------------------|
| 81% - 100%        | Sangat Layak     |
| 61% - 80%         | Layak            |
| 41% - 60%         | Cukup Layak      |
| 21% - 40%         | Kurang Layak     |
| 0% - 20%          | Tidak Layak      |

## 2. Uji coba terbatas

Setelah melakukan revisi dari media buku bantuan diri pengambilan keputusan karier, maka selanjutnya dalam penelitian pengembangan ialah melakukan uji coba terbatas dengan kelompok kecil. Tujuan uji coba ialah untuk melihat keefektifan media. Untuk melihat keefektifan media yang dikembangkan dapat dilakukan dengan meminta pendapat responden. uji coba terbatas

ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket tersebut menggunakan skala Likert yang menyediakan alternatif pilihan jawaban untuk para peserta didik. Sugiyono (2008) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang variabel penelitian.

Tabel 3.4 Kategori Skala Likert

| <b>Penilaian</b> | <b>Nilai</b> |
|------------------|--------------|
| Sangat baik      | 4            |
| Baik             | 3            |
| Kurang baik      | 2            |
| Tidak baik       | 1            |

menurut Riduwan (2003) adalah menghitung skor untuk menentukan hasil persentase dengan rumus:

$$HP = \frac{\sum skor\ uji\ coba\ terbatas}{\sum skor\ ideal} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil presentase maka untuk menentukan kelayakan dilakukan penilaian berdasarkan skala presentase penilaian sebagai berikut menurut Riduwan (2003).

Tabel 3.5 Skala Presentase Penilaian Uji Coba

| <b>Presentase</b> | <b>Penilaian</b> |
|-------------------|------------------|
| 81% - 100%        | Sangat Layak     |
| 61% - 80%         | Layak            |
| 41% - 60%         | Cukup Layak      |
| 21% - 40%         | Kurang Layak     |
| 0% - 20%          | Tidak Layak      |

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran berupa buku bantuan diri yaitu langkah-langkah operasional dalam membantu merencanakan karier dengan buku bantuan diri dan menguji tingkat kelayakan produk untuk diimplementasikan pada bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik kualitatif.

Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Sedangkan

teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mendokumentasikan dan menganalisis buku yang akan digunakan oleh individu yang memerlukan bantuan diri.

Data mengenai pendapat atau tanggapan ahli media yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil uji coba dianalisis dengan kriteria berikut:

Tabel 3.6 Kategori Skala Likert

| <b>Penilaian</b> | <b>Nilai</b> |
|------------------|--------------|
| Sangat baik      | 4            |
| Baik             | 3            |
| Kurang baik      | 2            |
| Tidak baik       | 1            |

Menurut Arikunto (1996) data yang terkumpul diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor Yang Diobservasi}}{\text{Skor Yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah

penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Kesesuaian aspek dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dapat menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.7 Tabel Skala Persentase

| <b>Presentase</b> | <b>Penilaian</b> |
|-------------------|------------------|
| 81% - 100%        | Sangat Layak     |
| 61% - 80%         | Layak            |
| 41% - 60%         | Cukup Layak      |
| 21% - 40%         | Kurang Layak     |
| 0% - 20%          | Tidak Layak      |

Pada tabel di atas disebutkan presentase pencapaian, skala nilai, dan interpretasi. Untuk mengetahui kelayakan digunakan di atas sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari validasi ahli media pembelajaran.